

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Intensive Care Unit (ICU) merupakan fasilitas rumah sakit untuk merawat pasien yang mengalami penyakit kritis. Pelayanan ICU diberikan kepada pasien dengan kondisi kritis stabil yang membutuhkan pelayanan, pengobatan dan observasi secara ketat (Burns, 2018). Kondisi tersebut dapat dipersepsikan oleh keluarga pasien sebagai ancaman terhadap kehidupan (Suparmi, 2019). Perubahan status kesehatan menjadi sakit kritis dapat memunculkan respons psikologis seperti kecemasan bagi keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga dirawat dalam ruang intensif maka anggota keluarga yang lain akan merasa cemas karena orang yang memiliki kesembuhan sangat rendah, ditambah keluarga pasien melihat tubuh pasien terpasang alat-alat, biaya perawatan yang mahal, apalagi anggota keluarga tidak bisa mendampingi pasien secara terus-terusan dan kurangnya informasi mengenai kondisi pasien juga dapat menimbulkan kecemasan pada keluarga (Lukmanulhakim & Firdaus, 2018). Salah satu contoh dampak psikologis adalah timbulnya kecemasan atau ansietas seperti gelisah, wajah tampak tegang dan tidak tenang (Yusuf, 2019).

Dari suatu penelitian meta analisis di Department of Anesthesiology and Critical Care Medicine, George Washinton University oleh Andrew A Kamer yang melibatkan sejumlah 33.148 pasien, kematian di rumah sakit didapati sebesar 13,7%, kematian di ICU lebih tinggi mencapai 36,5% (Suryadilaga., dkk 2015). Data kecemasan keluarga pasien di Indonesia

secara umum mayoritas responden merasakan kecemasan sedang dengan persentase sebesar 72,5%, dan terdapat 12,5% responden merasakan kecemasan berat (Pasongli, 2021). Tingkat kecemasan keluarga pasien di ruangan ICU yaitu 28 orang (47,5%) mengalami cemas sedang, 11 orang (18,6%) mengalami cemas ringan, dan 8 orang (13,6%) tidak cemas (Anadiyanah, 2021). Dalam situasi ini akan memungkinkan keluarga mersa cemas karena anggota keluarga mengalami perawatan kritis dan memperoleh tantangan yang merupakan faktor stres serta kecemasan karena dirawat di ruang intensif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di RSUD Nganjuk pada tanggal 27-28 Februari 2023 didapatkan data dari 10 responden 2 orang responden merasa yakin dan tenang karena mereka percaya bahwa pasien akan mendapatkan perawatan yang terbaik dan 8 orang mengalami tanda dan gejala kecemasan seperti gelisah, tegang, bingung, dan khawatir akan keadaan pasien yang dirawat. Kecemasan yang terjadi tidak saja dialami oleh pasien tetapi juga dialami oleh keluarga yang anggota keluarganya dirawat dirumah sakit sehingga diperlukan koping keluarga yang dapat membantu keluarga dalam menghadapi masalah kecemasan (Sentana, 2018).

Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik. Kulkarni (2020) menyatakan bahwa keluarga pasien mengalami masalah psikologis akibat dirawatnya anggota keluarga di ICU, masalah Psikologis yang dialami keluarga yaitu kecemasan.

Faktor-faktor yang dapat memicu kecemasan pada keluarga sebagai respon ada anggota keluarga yang dirawat diruangan perawatan intensif meliputi perubahan lingkungan, aturan ruangan perawatan, perubahan peran keluarga, status emosi keluarga, serta sikap petugas kesehatan dalam pemberian informasi tentang kondisi kesehatan pasien diruang perawatan intensif (Widiastuti, 2018). Selama proses perawatan, kecemasan tidak hanya dirasakan oleh seorang pasien, namun dapat juga dialami oleh keluarga yang anggotanya dirawat di rumah sakit. Keluarga pasien di ICU memiliki gejala kecemasan selama hari- hari pertama perawatan dan dapat berubah seiring dengan kondisi pasien selama perawatan (White, 2018). Kecemasan pada keluarga pasien secara tidak langsung memengaruhi pasien yang dirawat, namun jika keluarga pasien mengalami kecemasan maka berakibat pada pengambilan keputusan yang tertunda. Keluarga pasien adalah pemegang penuh keputusan, ketika pasien dalam keadaan darurat maupun kritis dan harus diberikan penanganan segera (Beesley *et al.*, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mengurangi perasaan cemas pada keluarga adalah adanya dukungan informasi yang jelas dan akurat dari tenaga medis berkaitan dengan adanya penyakit yang diderita oleh pasien beserta tindakan yang dapat diambil untuk keselamatan pasien. Perawat dapat berperan dalam menurunkan kecemasan yang dialami keluarga pasien. Komunikasi yang terstruktur dapat mengurangi kecemasan keluarga pasien yang berada di ruang perawatan kritis (White, 2018). Keluarga dari pasien menginginkan perawatan yang terbaik untuk anggota

keluarganya. Hal tersebut tentunya memberikan dorongan bagi tim perawatan untuk dapat meyakinkan keluarga bahwa pasien sedang diberikan perawatan yang terbaik dan maksimal, dengan cara memberikan informasi tentang tindakan perawatan yang diperlukan, informasi tentang kondisi pasien, rencana perawatan dan prognosis. Dukungan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga memberikan perubahan yang positif bagi keluarga pasien (Azoulay et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Nganjuk.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Nganjuk?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Nganjuk.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan tentang tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD untuk mengurangi ketakutan dan kecemasan berlebih.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi tentang tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU untuk mengurangi ketakutan

dan kecemasan dalam rangka membantu pengembangan pendidikan dibidang kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang bahaya apabila tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU jika tidak segera di tangani maka akan menimbulkan masalah psikologis yang baru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam perkembangan penelitian selanjutnya tentang tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU.

